

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan secara langsung dari tanggal 5 Mei 2020 pada pasien halusinasi pendengaran dengan terapi musik klasik, dengan memfokuskan pada manajemen untuk mengobati pasien dengan halusinasi pendengaran dengan memberi tindakan terapi dan menggambar, yang meliputi tahap pengkajian, rumusan masalah, perencanaan implementasi, dan evaluasi maka penulis merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Data dari pengkajian pada pasien, klien tampak bingung, mulut komat-kamit, klien kadang bicara sendiri, klien gelisah, koping maladaptive, klien tidak pernah bersosialisasi dengan orang lain, kontak mata kurang.
2. Dari hasil data pengkajian yang didapatkan, penulis dapat menentukan diagnosa keperawatan yaitu pasien halusinasi pendengaran.
3. Dari data permasalahan yang telah ditemukan penulis menentukan intervensi keperawatan untuk mengatasi masalah keperawatan yang muncul. Salah satu tindakan keperawatan terkait adalah terapi musik klasik, pasien di anjurkan untuk mendengarkan musik klasik.
4. Implementasi keperawatan yang di lakukan dengan pemberian terapi musik klasik adalah dengan mendengarkan terapi musik klasik.
5. Dari tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi musik klasik

terhadap penurunan tingkat halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran.

6. Dalam pelaksanaan tindakan keperawatan tersebut penulis tidak banyak mengalami kesulitan karena sebelumnya penulis telah merencanakan dan di dukung oleh klien dan keluarga klien.
7. Kebersihan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan sangat di tentukan oleh kerjasama antara pasien dan perawat.

B. SARAN

Untuk menjadikan terapi musik klasik sebagai tekhnik untuk menurunkan tingkat halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran diharapkan kerjasamanya yang sejalan antara perawat, keluarga dan pasien. Dengan bantuan keluarga dan perawat akan lebih mudah dalam memberikan terapi kepada pasien, karena tenaga kesehatan harus menunggu moment yang tepat untuk melakukan terapi tersebut. Sebagai diharapkan kerjasama keluarga dalam tahap ini.

Lampiran 1

Standar Oprasional Prosedur Terapi Musik Klasik Pada Pasien Halusinasi Pendengaran

1.	Pengertian	<p>Terapi musik klasik adalah sebuah musik yang dibuat dan ditampilkan oleh orang profesional melalui pendidikan musik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008 dalam Pratiwi, Desi Ratnasari, 2014). Terapi musik klasik Mozart adalah musik yang muncul sejak 250 tahun yang lalu, diciptakan oleh Wolfgang Amadeus Mozart. Musik klasik Mozart memberikan ketenangan, memperbaiki persepsi sosial, dan memungkinkan pasien untuk berkomunikasi dengan baik dengan hati maupun pikiran.</p>
2.	Tujuan	<ol style="list-style-type: none">a. Musik klasik dapat menenangkan hatib. Dengan seseorang mendengar musik klasik dapat menghindarkan dari gelisah, menjadi lebih tenang dan nyaman hingga bisa membuat konsentrasi menjadi lebih meningkat.c. Musik klasik merupakan suatu musik yang dapat membuat tenang seseorang dan menjadi lebih rileks.d. Musik klasik dapat mengobati kesedihan, stres, kebingungan.

3.	Referensi	(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008 dalam Pratiwi, Desi Ratnasari, 2014). Dalam jtptunimus-gdl-ainikhofif-8323-2-babii.pdf
4.	Prosedur	Alat dan Bahan a. Hp atau Headsed
5.	Lagkah lagkah	<p>Fase Prainteraksi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan data klien b. Siapkan alat c. Identifikasi factor atau kondisi yang menyebabkan kontra indikasi <p>Fase Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Beri salam dan panggil klien dengan namanya b. Jelaskan tujuan, prosedur, dan lamanya tindakan pada pasien <p>Fase kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berikan kesempatan klien bertanya sebelum kegiatan dilakukan b. Menanyakan keluhan klien c. Jaga privasi klien, memulai kegiatan dengan cara yang baik d. Menetapkan perubahan pada perilaku atau fisiologi yang digunakan seperti relaksasi, stimulus, konsentrasi. e. Menetapkan ketertarikan klien terhadap musik klasik

		<p>f. Berdiskusi dengan klien dengan tujuan berbagai pengalaman dalam musik klasik</p> <p>g. Bantu klien untuk memilih posisi yang nyaman</p> <p>h. Berikan klien dengan khusuk secara mandiri dan memasukkan dalam jadwal harian</p> <p>i. Penerapan terapi music klasik 1x pertemuan</p> <p>j. Waktu yang di butuhkan 30 menit</p> <p>k. Menetapkan musik klasik</p> <p>Fase Terminasi</p> <p>a. Menanyakan perbandingan sebelum dilakukan terapi dan sesudah dilakukan terapi musik klasik</p> <p>b. Menanyakan kesenangan klien</p> <p>c. Mengucapkan terimakasih atas kerjasamanya dengan klien</p> <p>d. Menawarkan dilakukan terapi lagi untuk hari selanjutnya</p> <p>e. Kontrak waktu tindak lanjut dengan menawarkan kepada klien</p> <p>f. Berpamitan dengan mengucapkan salam.</p>
--	--	--

Contoh Komunikasi Pada Pasien Dengan Halusinasi Pendengaran

Fase Orientasi:

“ Assalamualaikum pak, perkenalkan nama saya Apredo Siwangga Putra, biasa dipanggil Edo, saya perawat praktikan dari Universitas Muhammadiyah Semarang yang bertugas di ruangan ini, saya bertugas di

pagi hari ini dari jam 07.00-14.00. Saya akan merawat bapak selama ada di Rumah Sakit ini. Nama bapak siapa? Suka di panggil siapa?”

“Bagaimana perasaan bapak saat ini? Apa keluhan bapaak saat ini?”

“ Baik, bagaimana kalu kita berbincang bincang tentang suara yang bapak dengar selama ini?”

“ Sekiranya bapak mau berbincang bincang berapa lama?”

“ Kiranya bapak mau berbincang bincabg di mana?”

“ Bagaimana kalu di ruang makan saja?”

Fase Kerja

“ Apakah bapak mendegar suara tanpa ada wujudnya? Suara itu mengatakan apa?”

“ Kapan bapak mendegar suara itu? Apakah terus menerus? Atau pada saat bapak sendiri? Dalam sehari bapak mendengar suara itu berapa kali ?”

“Saat suara itu dating apa yang bapak rasakan? Dan apa yang bapak lakukan?”

“Bapak bisa mencegah dengan 4 cara pak, yang pertama meghardik suara yang ada dan menutup telinga. Yang kedua, bapak bisa bercakap cakap dengan orang lain. Ketiga, bisa melakukan kegiatan yang terjadwal. Dan yang keempat minum obat yang teratur.”

“Bagaimana kalua kita melakukan cara mencegah suara itu datang dengan SP 1 yaitu dengan menghardik jadi jika suara itu muncul bapak bisa menghardik atau menutup kedua telinga dengan mengatakan pergi pergi kamu palsu. Yang kedua SP 2 bercakap cakap dengan orang lain, saat suara

itu datang bapak bisa berbincang dengan orang lain untuk mengalihkan suara itu. Yang ke tiga yaitu SP 3 kegiatan yang terjadwal, saat bapak mendengar suara itu datang lebih baik bapak melakukan kegiatan yang terjadwal agar tidak datang lagi bisa dilakukan dengan kegiatan mendengar terapi musik klasik.”

“Jadi caranya gini pak, bapak duduk dengan rileks tenang saat suara itu datang bapak pejamkan mata lalu dengarkan musik klasik. yang terakhir pak SP 4 yaitu minum obat teratur, bapak harus minum obat secara teratur kalau tidak nanti bapak akan minum obat mengulangi mulai dosis awal.”

“Bagaimana pak perasaannya saat ini ?”

“Sebaiknya bapak melakukan secara rutin agar kalau suara itu datang bapak sudah terbiasa melakukannya”

Fase terminasi

“ Bagaimana perasaannya pak setelah kita berbincang bincang tentang suara yang bapak dengar?”

“Tadi ada berapa cara mencegah suara yang bapak dengar?” iya bagus sekali

“ Nanti kalo suara itu datang bapak lakukan yang tadi diajarkan ya”

“Nah sekarang kita buat jadwal latihan ya pak, dalam sehari bapak mau berapa kali?”

“ Jadi besok saya datang kembali ya pak untuk mengajari mengedalikan suara suara dengan melakukan zikir.”

“Bapak maunya jam berapa? Iya pak jam 08.00 ya pak”

“Untuk tempatnya paka mau dimana? Iya di sini saja ya pak?”

“Ya baik sudah selesai ya pak, sampai jumpa besok”

“Assalamualikum”



